

Pendidikan Indonesia Masih Buruk?

Putri Amalya Rizkianti^{1*}, Masduki Asbari², Nandita Putri Priambudi³, Selvy Alhani Juni Asri⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: putriamalya9997@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menganalisis video dari channel Youtube Satu Persen yang berjudul Kenapa Pendidikan Indonesia Buruk? Pendidikan Indonesia dibanding Dunia. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif karena metode ini sangat kerap dengan hasilnya yaitu sebuah analisis dan kesimpulan dalam artikel ini membahas tentang masalah sistem Pendidikan saat ini, dan membahas nilai PISA (*Programme for International Student Assessment*) negara Indonesia rendah dibandingkan dengan negara lain. Dan juga membahas solusi bagaimana agar pendidikan Indonesia lebih membaik. Karena Pendidikan itu juga sangat penting bagi manusia agar tidak tertinggal akan perkembangan zaman dan menambah pengetahuan mereka. Dan juga perlunya pengembangan keahlian karena di era sekarang industri berkembang dengan sangat cepat maka dari itu diperlukannya keahlian yang baik agar tidak banyaknya pengangguran.

Kata Kunci: Indonesia, pendidikan, masalah, keahlian

Abstract - The purpose of this article is to analyze a video from the Satu Persen YouTube channel entitled Why is Indonesian Education Bad? (Indonesian Education in the World). The method used in this article is the qualitative method because this method often results in an analysis and conclusion. This article discusses the problems of the current education system, and discusses Indonesia's low PISA score compared to other countries. And also discuss solutions on how to improve Indonesian education. Education is also very important for humans so that they are not left behind by developments over time and increase their knowledge. And there is also a need to develop skills because in the current era industry is developing very quickly, therefore good skills are needed so that there is no unemployment.

Keywords: Indonesia, education, problem, expertise

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Berbagai masalah pendidikan di Indonesia ini sangatlah banyak diantaranya dari segi rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia. menurut UU No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk setiap individu agar lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka individu tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik. Pendidikan penting bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya diterapkan sedari dini.

Sayangnya di negara Indonesia pendidikan belum terlalu baik. Tidak hanya dari segi rendahnya manusia yang berpartisipasi tetapi juga rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dimulai dari adanya guru yang mendapat fasilitas kurang baik, dan banyak siswa atau mahasiswa yang menganggap bahwa pendidikan yang telah diajarkan di sekolah merasa tidak terpakai dalam dunia industri, serta tidak layak nya bangunan sekolah, sampai sulitnya mengakses gedung sekolah tersebut, dan hal ini juga merupakan alasan mengapa pendidikan di Indonesia dikatakan buruk.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, misalnya

meningkatkan kualitas guru, memperkuat kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana, dan sebagainya. Dan dalam artikel ini akan dibahas mengenai alasan mengapa Pendidikan di Indonesia masih buruk dan bagaimana solusi mengenai masalah tersebut, artikel ini diambil dari video yang berjudul Kenapa Pendidikan Indonesia Buruk? Pendidikan Indonesia dibanding Dunia yang diambil dari channel youtube Satu Persen – Indonesia Life School.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Sumber data yang disimak adalah video dari channel Youtube Satu Persen yang berjudul Kenapa Pendidikan Indonesia Buruk? Pendidikan Indonesia dibanding Dunia. Subjek dalam penelitian adalah Ifandi Khainur Rahim. Sedangkan objek penelitiannya adalah Masalah Pendidikan di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Sistem Pendidikan Saat Ini

Apakah sistem Pendidikan Indonesia saat ini sudah maksimal? Pada tahun 2018 Indonesia mengikuti tes *PISA (Programme for International Student Assessment)* yaitu suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Dahulu *PISA (Programme for International Student Assessment)* dibentuk karena negara-negara mulai menyadari pentingnya evaluasi Pendidikan. Melakukan evaluasi dan tes terhadap siswa memang bukan hal baru saat itu, tetapi *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* mempunyai pandangan berbeda dibandingkan evaluasi dan tes biasanya. Hal tersebut bertujuan mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di dunia. Evaluasi berlangsung tiga tahun sekali, yang dinilai siswa-siswa berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak. Tes ini bersifat diagnostik yang salah satu manfaatnya untuk perbaikan sistem pendidikan di negara. Dalam tes tersebut terdapat tiga aspek yang dinilai di antaranya yaitu membaca, matematika dan sains. dan hasil tes negara indonesia yaitu peringkat 70 an dari 78 negara yang mengikuti tes pada saat itu. Dan ada hal yang perlu ditekankan oleh sistem pendidikan yaitu siswa harus siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemajuan iptek. Siswa juga harus punya penalaran logika yang baik setelah lulus sekolah. Karena ini merupakan hal yang mendasar saat seseorang mempelajari sesuatu. Kalau logikanya tidak baik maka pelajaran apapun tidak bisa diterima dengan baik juga. Dan siswa harus mempunyai kapasitas untuk terus belajar selama hidupnya.

Banyak siswa dan mahasiswa yang sudah lulus tetapi masih menganggur, hal ini dikarenakan keahliannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri, dan banyak yang beranggapan bahwa apa yang sudah dipelajari di sekolah dalam tanda kutip kurang dipakai saat akan bekerja di dunia industri. Dan saat ini industri juga berkembang dengan sangat cepat banyak keahlian baru yang dibutuhkan di industri. Untuk itu setiap negara dikatakan perlu nilai *PISA (Programme for International Student Assessment)* yang tinggi agar bisa beradaptasi dengan pekerjaan-pekerjaan dan tantangan baru.

Apa artinya jika nilai *PISA (Programme for International Student Assessment)* rendah? Jika dilihat dari sejarah dan tujuan nya bisa dikatakan bahwa ketika nilai negara rendah dalam hal ini nilai negara Indonesia rendah maka bisa dikatakan lulus dari pendidikan formal di Indonesia itu tidak begitu membantu siswanya soal kesiapan hidup dengan baik. Dalam hal ini siswa- siswi Indonesia kurang dipersiapkan untuk masuk ke dunia industri dan berkontribusi dalam masyarakat. Bahkan bisa dilihat bahwa sekarang lulusan sekolah SMK atau perguruan tinggi angka penganggurannya cukup tinggi salah satunya karena ada *gap skill* yang dibutuhkan industri dengan yang dipelajari ini juga menjadi masalah besar meski ada argumen kontra karena adanya *PISA (Programme for International Student Assessment)*. Tetapi dari indikator ini bisa dilihat bahwa pendidikan di Indonesia perlu diperbarui solusinya yaitu perlu mengevaluasi sistem pendidikan saat ini dan mengubahnya dengan yang lebih tepat.

Apakah penurunan *PISA (Programme for International Student Assessment)* adalah salah satu dari guru dan pembuat kurikulum? Tidak, tidak seluruhnya adalah salah guru dan pembuat kurikulum, karena dalam membuat kurikulum cukup susah karena adanya birokrasi kontra dari masyarakat dan sebagainya. Akhirnya adopsi hal-hal baru jadi lambat di dunia pendidikan di Indonesia. Untuk masalah guru sebenarnya kita juga tahu

adanya guru yang kesulitan mendapat fasilitas dan upah yang cukup supaya mereka bisa mengajar dengan baik dan solusinya perlu adanya andil dari semua orang supaya Pendidikan di Indonesia semakin maju.

Solusi untuk Mengatasi Masalah Pendidikan di Indonesia

Solusi untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yang pertama yakin kalau sistem pendidikan di Indonesia akan lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan kualitas guru, memperkuat kurikulum, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Kedua, fokus mengembangkan diri yaitu dengan cara mempelajari kemampuan baru yang diminati, keahlian *public speaking* atau kemampuan apapun yang penting dalam hidup dan tidak didapatkan di sekolah atau juga bisa dengan cara mengikuti webinar dalam webinar banyak sekali hal-hal yang bermanfaat, dan yang terakhir yaitu menjadi agen perubahan yaitu dengan mengajak orang lain untuk melakukan pengembangan diri, mengajak mereka untuk mempunyai keahlian baru yang bermanfaat bagi diri mereka.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan hal itu terlihat saat Indonesia mengikuti tes *PISA* (*Programme for International Student Assessment*) yaitu suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia, maka Pendidikan itu sangatlah penting karena Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Dan solusi untuk mengatasi masalah pendidikan Indonesia saat ini yaitu dengan cara yakin kalau sistem pendidikan Indonesia akan lebih baik, fokus pengembangan diri dan yang terakhir menjadi agen perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebudayaan, K. P. (2020, Februari). *Tujuan PISA*. Retrieved from Mari Mengenal PISA: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mari-Mengenal-PISA#:~:text=PISA%20bertujuan%20mengevaluasi%20sistem%20pendidikan,pendidikan%20di%20negara%20anggota%20OECD>.
- Persen, S. (2020). *Kenapa Pendidikan Indonesia Buruk? (Pendidikan Indonesia Dibanding Dunia)*. Retrieved from <https://youtu.be/o8uxBrWqqk0?si=IDa5r6tsfwgoyPNf>
- Pradila, D. A. (2020, Oktober). *Satu Persen*. Retrieved from Masalah sistem pendidikan saat ini: <https://satupersen.net/blog/masalah-sistem-pendidikan-saat-ini>
- Pradila, D. A. (2020, November). *Satu Persen*. Retrieved from Solusi untuk masalah sistem pendidikan perspektif: <https://satupersen.net/blog/solusi-untuk-masalah-sistem-pendidikan-perspektif-satu-persen>
- Wikipedia. (2023). *Pendidikan*. Retrieved from Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M. ., Ananta, V. D. ., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2023). Visi Meningkatkan dan Memeratakan Mutu Pendidikan: Quo

- Vadis Transformasi Sekolah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 50–54. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.684>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2023). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.742>
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., Fatmawati, F., 2023. Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 2021–2024.
- Setyana, I. N. A., Ayuliani, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>
- Sinta, Asbari, M., & Isnawati, B. (2023). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.884>
- Siringoringo, R., Asbari, M., Margareta, C., 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 13–16.
- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>
- Nurhayati, S., Asbari, M., & Musfiroh, U. . (2023). Kampus dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat? . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 93–95. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.910>
- Limbong, A. M., & Asbari, M. . (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>
- Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2023). Generasi Muda Kok Takut Bersuara?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.697>
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2023). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>